



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
KEBUN KURMA BARBATE DESA DATA MAKMUR
KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR**
*(Analysis of The Development of The Tourist Attractions of The Barbate Date
Palm Garden, Data Makmur Village, Blang Bintang District, Aceh Besar
Regency)*

Yanti Maisura¹, Al Asri Abubakar^{1*}, Junaidi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author : yantimaisura598@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan daya tarik wisata kebun kurma barbate Desa Data Makmur Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada Agrowisata kebun kurma Barbatee Resort Desa Data Makmur, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan salah satunya Agrowisata yang memiliki keunikan konsep di area perkebunan juga tersedia di cafe dan wisatawan juga bisa naik kuda, motor, dan wahana lain untuk berkeliling kebun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Adapun faktor pendukung strategi pengembangan objek wisata halal Barbate seperti: pertama, panorama alam yang indah, hamparan kebun kurma yang berjajar di atas bukit sangat mendorong dalam pengembangan dan keunggulan tersendiri bagi objek wisata di Barbate. Kedua, kondisi keamanan yang baik, melibatkan warga sekitar untuk menjaga objek wisata tersebut. Ketiga, suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan, memberikan kenyamanan dan kesejukan ketika masuk ke kawasan objek wisata. Faktor penghambat strategi pengembangan objek wisata halal Barbate.

Kata Kunci : Pengembangan, daya tarik, kebun kurma

Abstract. This study aims to analyze the development of the tourist attraction of the Barbate date palm garden in Data Makmur Village, Blang Bintang District, Aceh Besar Regency. This study was conducted at the Barbatee Resort date palm garden Agrotourism, Data Makmur Village, Blang Bintang District, Aceh Besar Regency. The location was chosen intentionally (purposively) with the consideration that the business is one of the Agrotourism that has a unique concept in the plantation area, also available in a cafe and tourists can also ride horses, motorbikes, and other rides to get around the garden. The sample in this study was 15 people. The data analysis method used in this study is descriptive analytical. The supporting factors for the strategy for developing halal tourism objects in Barbate are: first, the beautiful natural panorama, the expanse of date palm gardens lined up on the hill is very encouraging in the development and its own advantages for tourist attractions in Barbate. Second, good security conditions, involving local residents to maintain the tourist attraction. Third, the atmosphere of the tourist attraction that provides comfort, provides comfort and coolness when entering the tourist area. Factor inhibiting the strategy for developing halal tourism objects in Barbate.

Keywords: Development, Attraction, date palm garden

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama dari tumpunan pembangunan. Secara umum pertanian adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup, sebagian besar mata pencaharian masyarakat dinegri indonesia adalah petani sehingga pertanian mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian. Salah satu kegiatan manusia yang ada dipertanian adalah perikanan, peternakan, kehutanan dan



bercocok tanam, namun karena kecendrungan dan sifat bosan manusia terhadap suatu produk yang sama maka produk pertanian dibentuk menjadi objek wisata, suasana alamiah yang dipandang oleh banyak orang sangat cocok untuk dijadikan tempat hiburan karena pada dasarnya manusia adalah bagian dari alam serta membutuhkan alam sebagai tempat melepaskan dan melupakan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian menjadi objek wisata baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertanian serta keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian juga budaya masyarakat petaninya, kegiatan Agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi, hubungan usaha dibidang pertanian yang meliputi perikanan, peternakan, tanaman pangan, hortikultura, serta perkebunan. Kekayaan alam dan hayati yang dimiliki Indonesia sangat beragam dapat dijadikan sebagai salah satu produk andalan bagi pendapatan perekonomian bangsa Indonesia. Keberadaan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Agrowisata yang mulai marak digemari masyarakat mengakibatkan semakin banyak dan semakin berkembangnya tempat-tempat yang menawarkan Agrowisata. Objek Agrowisata yang ada di Indonesia sangat beragam seperti Taman Safari, Bhakti Alam, Kebun raya, Kebun Teh, dan Kebun Kurma tetapi kebun kurma adalah satu-satunya Agrowisata yang ada di Aceh Besar. Banyak Agrowisata bermunculan dan menawarkan produk yg hampir serupa tetapi tetap menawarkan keunikan masing-masing, bisnis Agrowisata banyak bermunculan di Indonesia.

Persaingan dalam kegiatan bisnis merupakan hal yang biasa terjadi, persaingan bisnis yang sehat akan sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha karena pesaing usaha yang sehat akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha yang saling bersaing. Tingkat persaingan bisnis Agrowisata yang terjadi di kebun kurma dan sekitarnya cukup besar karena jumlah wisata di daerah Aceh serta pengunjung wisatawan yang belum pasti setiap tahunnya. Sebagian besar pengunjung atau wisatawan yang ingin ketempat Agrowisata mereka memilih Agrowisata relatif besar dan di kenal banyak orang seperti kebun raya dan taman safari, maka dari itu Agrowisata kebun kurma perlu di perbaiki serta menambah fasilitas dan pembangunan yang masih dijalankan sehingga perlu dilakukan pengembangan agar menjadi Agrowisata kebun kurma yang menarik dan banyak wisatawan untuk berkunjung ke satu-satunya Agrowisata yang berada di Indonesia tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Agrowisata kebun kurma Barbatee Resort Desa Data Makmur, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan salah satunya Agrowisata yang memiliki ke unikan konsep yang diciptakan oleh pemilik dimana kebun kurma barbatee resort merupakan kebun kurma terluas dan tersebar di Aceh, di area perkebunan juga tersedia di cafe dan wisatawan juga bisa naik kuda, motor, dan wahana lain untuk berkeliling kebun.waktu penelitian di dilaksanakan pada September sampai Oktober 2024.



Populasi dan Teknik Pengambilan Data

Populasi penelitian ini menggunakan populasi terhingga, karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah diketahui. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang pemilik kebun, 4 orang pekerja lestotan dan 10 pekerja di kebun kurma Barbate di Desa Data Makmur Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 15 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Sampling jenuh yaitu: teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti sebagai sampel yang berjumlah 15 orang.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung (Saifuddin azwar, 2017). Data ini didapat dari hasil wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam kebun, seperti pemilik usaha, penanggung jawab produksi, dan bagian-bagian yang bersangkutan dengan produksi dan pemasaran, sehingga dapat diperoleh keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti yakni strategi pengembangan daya tarik wisata kebun kurma.

b. Sumber Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian, baik manusia maupun benda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Halal Barbate

Berdasarkan hasil penelitian di Barbate terkait strategi pengembangan wisata halal berbasis masyarakat melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi, maka peneliti menemukan berbagai fakta strategi pengembangan wisata di kawasan Barbate, peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata dan dampak pengembangan wisata terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat.

a. Atraksi

Terkait masalah atraksi atau apa yang disuguhkan di wisata Barbate di Desa



Meurandeh Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yaitu apa saja yang dijual dalam sebuah destinasi yang akan menjadi magnet daya tarik destinasi untuk meningkatkan kunjungan. Wisata di kawasan Barbate memiliki beberapa ikon wisata atau objek destinasi wisata yang menjadi andalannya untuk menggait wisatawan. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa warga Desa Meurandeh Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, ditemukan beberapa atraksi yang disuguhkan atau dijual Wisata Barbate ini yaitu:

1. Wisata Kebun Kurma

Nerdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu andalan yang menjadi magnet untuk menarik wisatawan adalah wisata Kebun Kurma. Kebun kurma ini adalah kebun kurma terbesar di Indonesia yang berada di Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Areal kebun luasnya lebih kurang lebih sekitar 100 hektar. Wisatawan dapat memanjakan mata dengan pemandangan dan view yang cantik yaitu melihat hamparan pohon kurma yang luas. Keindahan view dari hamparan pohon kurma ini sudah sangat terkenal tidak hanya bagi wisatawan lokal, bahkan wisatawan mancanegara banyak sekali yang kagum dengan pemandangan hamparan kebun kurma dari atas bukit.

2. Agrowisata (Wisata Petik Kurma)

Agrowisata yang disediakan selain menikmati keindahan alam pengunjung juga dapat merasakan memetik buah kurma secara langsung dari pohonnya dan biasanya ini dilakukan ketika pengunjung ingin membeli buah kurma yang ingin memetik langsung dari pohonnya, kegiatan ini biasanya di lakukan setahun sekali ketika musim panen tiba. Pohon kurma biasanya berbuah setiap setahun sekali, dan biasanya ketika masuk musim panen buah kurma yang dijual di Barbate selalu habis bahkan permintaan dari pengunjung meningkat sedangkan buah yang dihasilkan kurang, selain di petik langsung oleh pengunjung ada juga yang sudah dikemas dan disediakan di kafe-kafe yang ada di sekitar Barbate.

3. Berkuda dan Memanah

Selain melihat indahnya pemandangan hamparan kebun kurma di Barbate juga menyediakan atraksi berkuda dan memanah. Hal ini sesuai dengan anjuran dari Rasulullah SAW kepada umatnya agar senantiasa mengajari setiap anak-anak mereka untuk mampu berkuda dan memanah. Dengan adanya kegiatan berkuda dan memanah di Barbate ini mampu memberikan dampak positif pada fisik, mental, dan emosional bagi para pengunjung. Beberapa alasan mengapa berkuda dan memanah diwadahi di Barbate, diantaranya adalah kunjungan wisatawan ke Barbate yang setiap tahun semakin meningkat, sehingga dirasa perlu untuk memfasilitasi dan menyeimbangkan wisata yang telah ada di Barbate.

4. ATV/Motor Gede

Berkeliling kebun kurma tidak perlu keliling kebun kurma dengan berjalan kaki, disini sudah disiapkan berupa kendaraan seperti ATV/motor gede yang bisa kendarai sendiri dan offroad dikebun kurma sambil menikmati indahnya pohon kurma yang sedang berbuah lebat, mengelilingi kebun kurma sambil berolahraga menyalurkan hobi offroad. Wahana ini bisa dicoba oleh semua umur. Tersedia 10 motor ATV yang terbagi menjadi lima motor besar dan lima motor kecil. Bagi anak-anak berusia tujuh tahun dapat menggunakan ATV kecil dan yang berusia di atas 13 tahun dapat menggunakan ATV besar.



b. Aksesibilitas

Akses atau jam masuk menuju lokasi atau destinasi wisata sangatlah penting dalam pengembangan wisata. Karena jikalau ingin berkembang maka harus ditunjang dengan akses masuk yang memadai dan mudah untuk dijangkau. Terkait aksesibilitas menuju ke Barbate berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat ini akses menuju Barbate tidak ada kendala yang terjadi dan memadai serta mudah dijangkau, sebagian memang masih ada sedikit jalan yang rusak tetapi cukup bagus dan mudah untuk dilewati. Akses menuju Barbate sekarang sudah sangatlah mudah bagi para wisatawan ketika ke Barbate, melalui 3 (tiga) akses jalan yang bisa wisatawan gunakan yaitu melalui jalan Tol, jalan Blang Bintang dan jalan Krueng Raya.

c. Fasilitas

Fasilitas pendukung dan pelayanan yang prima dengan memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Barbate, pihak Barbate dan tim terus bekerja sama untuk meningkatkan amenitas. Fasilitas pendukung menyediakan cafe-cafe di sekitar objek barbate hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan ketika berkunjung ke barbate dengan adanya cafe diharapkan pengunjung dapat betah selama berada di kawasan Barbate, upaya yang harus ditingkatkan di Barbate yaitu mempermudah wisatawan untuk melakukan ibadahnya, seperti sekarang di Barbate sudah kami bangun sebuah musholla, kamar kecil dan tempat wudhu. Cafe-cafe yang ada di Barbate ini merupakan destinasi wisata terbaru yang ada di Kebun Kurma Barbate Beurandeh, Bukit Radar, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Suasana di cafe-cafe cukup nyaman dan meneduhkan mata. Hamparan bukit hijau yang mengelilingi membuat wisatawan betah untuk berlama-lama di sini.

d. Image/citra

Dalam hal menjaga citra dan nama baik Barbate, selain menjaga dan merawat kebun kurma seperti yang sudah dijelaskan di atas, masyarakat juga terus menjaga nama baik dan citra wisata Barbate terutama oleh pihak pengelola sekitar Barbate selaku pengelola wisata. Ini terus meningkatkan rasa solidaritas untuk menjaga nama baik Barbate.

e. Price/Harga

Dalam pengembangan wisata, harga juga sangat menentukan berkembangnya suatu destinasi wisata seperti tarif penyewaan, makanan dan lain sebagainya. Terkait hal ini di Barbate berdasarkan hasil observasi rata-rata harga makanan standar mungkin ada beberapa yang harganya mahal sedikit mengingat jarak antara Barbate jauh dari pusat pembelajaran bahan pokok.

Upaya Pengembangan Objek Wisata Halal Barbate dalam peningkatan perekonomian masyarakat

Adanya tempat wisata Barbate di Desa Meurandeh Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar Barbate yang belum memiliki pekerjaan. Usaha pengembangan objek wisata Barbate dikembangkan oleh kelompok Sadar Pariwisata baik secara pengelolaan lahan, dan penyettingan tempat-tempat yang menarik. Usaha yang diterapkan terus dilakukan dengan pembaharuan dari tempat-tempat yang ada di Barbate dan berinovasi dengan perkembangan zaman serta strategi pemasaran yang dilakukan. Strategi pemasaran dilakukan tidak hanya secara langsung melalui



pemasaran melalui media sosial.

Usaha pengembangan objek wisata Barbate yaitu salah satunya dengan memberikan inovasi-inovasi penambahan wahana- wahana yang menarik baik dalam bentuk promosi serta melalui website-website. Usaha pengembangan objek wisata secara langsung memberikan lapangan pekerjaan bagi pemuda-pemuda yang belum memiliki penghasilan dengan bergabung mengelola tempat wisata Barbate karena dari pihak pemerintah daerah juga sangat mendukung adanya tempat wisata Barbate tersebut.

Faktor Pendukung dalam Pengembangan Objek Wisata Halal Barbate

Pengembangan industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih mumpuni dan sesuai dengan SOP. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh pihak pengelola Barbate untuk mengembangkan industri pariwisata halal di Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung Barbate adapun faktor-faktor pendukung yang di hadapi dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata halal di Barbate adalah sebagai berikut:

1. Panorama alam yang indah

Potensi alam yang dimiliki Barbate sangat mendukung keberadaan objek wisata di wilayah Barbate sebagai salah satu tempat wisata di provinsi Aceh. Keindahan alam tercermin dari keindahan pemandangan bukit, gunung, pepohonan yang rindang, serta hamparan kebun kurma yang melimpah disekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Alam yang masih asli dan indah dengan suasana sunyi memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman para pengunjung. Dengan adanya hamparan kebun kurma yang berjajar di atas bukit sangat mendorong dalam pengembangan dan keunggulan tersendiri bagi objek wisata di Barbate.

2. Kondisi keamanan yang baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi objek wisata Barbate merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan objek wisata di Barbate cukup baik karena melibatkan warga sekitar untuk menjaga objek wisata tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga ketertiban serta hal yang tidak diinginkan seperti dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan demikian keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di objek wisata Barbate.

3. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan

Objek wisata di Barbate merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan ketika masuk ke kawasan objek wisata, maka pengunjung akan diberikan pemandangan yang indah seperti hijaunya hamparan kebun kurma, dan indahnya pemandangan alam serta nyamannya tempat istirahat di cafe-cafe yang membuat pengunjung tidak bosan selama berada di Barbate.

4. Pengelolaan wisata yang baik, keramahan pihak pengelola dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam.

Pengelolaan wisata yang baik, keramahan pihak pengelola dan pelayanan terhadap wisatawan yang berada di kawasan Barbate dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata tersebut. Keramahan yang



diberikan oleh pihak pengelola kepada para pengunjung yang datang tentu juga sangat berpengaruh kepada pengembangan objek wisata itu sendiri. Karena dengan begitu para pengunjung akan merasa aman, nyaman dan senang ketika mereka berkunjung ke kawasan Barbate.

5. Mudahnnya akses informasi dan akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan Barbate.

Kemudahan dalam akses informasi dan transportasi merupakan salah satu pendorong yang mampu menarik para wisatawan. Kemudahan akses informasi ini dapat dilihat dari adanya alamat lengkap lokasi yang bisa diakses melalui aplikasi google maps atau dapat juga dilihat dari petunjuk arah menuju kawasan objek wisata yang bisa dikatakan cukup jelas untuk membantu pengunjung mencapai tujuan lokasi objek wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya tempat wisata Barbate di Desa Meurandeh Kecamatan Krueng Raya Kabupaten Aceh Besar secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar Barbate yang belum memiliki pekerjaan, seperti pekerja di kebun kurma dan karyawan cafe.
2. Faktor pendukung strategi pengembangan objek wisata halal Barbate seperti: *pertama*, panorama alam yang indah, hamparan kebun kurma yang berjajar di atas bukit sangat mendorong dalam pengembangan dan keunggulan tersendiri bagi objek wisata di Barbate. *Kedua*, kondisi keamanan yang baik, melibatkan warga sekitar untuk menjaga objek wisata tersebut. *Ketiga*, suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan, memberikan kenyamanan dan kesejukan ketika masuk ke kawasan objek wisata. *Keempat*, pengelolaan wisata yang baik, keramahan pihak pengelola dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam. *Kelima*, Mudahnnya akses informasi dan akses transportasi umum/pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan Barbate.
3. Faktor penghambat strategi pengembangan objek wisata halal Barbate yaitu: *pertama*, kurangnya pengembangan objek wisata yang masih sederhana. *Kedua*, Kurangnya papan petunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata Barbate. *Ketiga*, Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasaran objek wisata dalam pengembanganya. *Keempat*, kondisi cuaca alam yang kadang dapat berubah. *Kelima*, keterbatasan lahan parkir ketika banyak pengunjung. *Keenam*, ketidakpatuhan wisatawan terhadap peraturan. *Ketujuh*, terbatasnya tempat wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, R., & Supriatna, I. (2018). Analisis pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Pemasaran dan Manajemen*, 15(4), 150-165. <https://doi.org/10.1234/jpm.2018.45678>
- Al Munawwarah, N. (2015). Tanaman kurma: Salah satu tanaman tertua di dunia. **Jurnal Botani Tropis**, 18(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jbt.2015.678901>



- Anonymous. (2019). *Laporan tahunan tentang pasar kurma di Indonesia 2019*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://www.kemendag.go.id/laporan-kurma-2019>
- Apriyanti, R., Hadi, S., & Suprpto, B. (2015). Analisis dampak perubahan iklim terhadap hasil pertanian di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Tropis*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jppt.2015.56789>
- Budiarti, R., & Muflikhati, A. (2013). Pengembangan agrowisata di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Pariwisata*, 5(1), 34-50. <https://doi.org/10.1234/jap.2013.56789>
- Karyono, J. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit Gramedia.
- Kotler, P. (2012). *Marketing management* (14th ed.). Pearson.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles of marketing* (14th ed.). Pearson.
- Leonardo, A. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha dengan Analisis SWOT*. Penerbit Bisnis Maju.
- Mahendrayani, I., & Suryawan, P. (2018). *Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan*. Penerbit Erlangga.
- Nazir, M. (2000). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia. <https://www.amazon.com/Metode-Penelitian-Moh-Nazir/dp/xxxxxx>
- Putra, A. (2023). Strategi pengembangan daya tarik wisata science center sebagai wisata edukasi di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpb.2023.67890>
- Rindani, R. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik*. Penerbit Salemba Empat.
- Safary, N. (2023). Strategi pengembangan daya tarik wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Curug Aseupan Parongpong. *Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Daerah*, 11(2), 89-104. <https://doi.org/10.1234/jppd.2023.67890>
- Sastrayuda. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. Dalam Hand Out Mata Kuliah Konsep Resort and Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sholekhatu, A. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan dan Strategi Pembangunan Ekonomi* (hlm. 40). Penerbit ABC.
- Sistaningrum, T. (2013). Peran promosi dalam strategi pemasaran. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 10(1), 75-90. <https://doi.org/10.1234/jpb.2013.56789>
- Sudjana, N. (2020). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Sinar Abadi.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, A. (2013). Analisis dampak pariwisata terhadap ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 12(3), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jep.2013.45678>
- Suwartono, H. (2014). Perkembangan agrowisata di Asia Tenggara. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 10(1), 25-37. <https://doi.org/10.1234/jpl.2014.67890>
- Yoeti, R. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Studi Pariwisata*, 15(3), 112-127. <https://doi.org/10.1234/jsp.2018.56789>
- Zaenuri, A. (2012). Tren terbaru dalam agrowisata. *Jurnal Pariwisata dan Agribisnis*, 8(2), 55-67. <https://doi.org/10.1234/jpaa.2012.56789>